

PERAN KEMAMPUAN PELATIHAN PASAR MODAL DALAM MENINGKATKAN MINAT INVESTASI

PENULIS

¹Muhtar Sapiri, ²Dipa Teruna Awaludin, ³Andi Primafira Bumandava Eka,
⁴Kampono Imam Yulianto, ⁵Puspa Rini

ABSTRAK

Perkembangan pesat digitalisasi dan kemudahan akses investasi melalui platform *online* menuntut individu tidak hanya memahami instrumen pasar modal tetapi juga memiliki kompetensi teknologi yang memadai. Namun, akses informasi yang tinggi tidak selalu mengarah pada peningkatan minat investasi tanpa pelatihan yang terstruktur dan praktis. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi pasar modal, literasi teknologi, dan motivasi investasi terhadap minat investasi di pasar modal, dengan peran moderasi dari kemampuan pelatihan pasar modal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei di antara responden yang tertarik pada investasi pasar modal. Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berdasarkan Partial Least Squares (PLS) untuk menguji hubungan langsung dan efek moderasi antar variabel. Hasil menunjukkan bahwa literasi pasar modal, literasi teknologi, dan motivasi investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Lebih lanjut, kemampuan pelatihan pasar modal dapat memperkuat pengaruh literasi pasar modal, literasi teknologi, dan motivasi investasi terhadap minat investasi. Temuan studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model perilaku investasi dan memberikan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan, regulator, dan penyedia pelatihan dalam merancang program pendidikan pasar modal yang lebih efektif dan adaptif terhadap teknologi.

Kata Kunci

Literasi Pasar Modal, Literasi Teknologi, Motivasi Investasi, Pelatihan Pasar Modal

AFILIASI

Program Studi
Nama Institusi

^{1,3}Manajemen, ^{2,4,5}Akuntansi

¹Universitas Bosowa, ²Universitas Nasional, ³STIE Manajemen Bisnis Indonesia,
⁴Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957, ⁵Universitas Pat Petulai

Alamat Institusi

¹Makassar, ^{2,4}Jakarta Selatan, ³Depok, ⁵Rejang Lebong

KORESPONDENSI

Penulis
Email

Muhtar Sapiri
muhtar.sapiri@universitasbosowa.ac.id

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Negara Indonesia yang sedang berkembang pesat telah menyaksikan pertumbuhan ekonomi yang konsisten dalam beberapa tahun terakhir (Ramadhana & Dharma, 2025). Ketika sebuah perusahaan didirikan, pendiri menetapkan tujuan agar entitas dapat beroperasi secara berkelanjutan (Anjani & Nelson, 2025). Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara orang mengakses layanan keuangan, termasuk investasi di pasar modal. Platform perdagangan *online* memungkinkan transaksi dilakukan dengan cepat, dengan biaya rendah, dan secara *real-time*. Fenomena ini telah mendorong peningkatan partisipasi generasi muda dalam kegiatan investasi. Data tentang partisipasi investor ritel menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten dalam beberapa tahun terakhir. Namun, kemudahan akses tidak selalu disertai dengan kualitas pengambilan keputusan investasi yang memadai. Banyak investor pemula masih menghadapi keterbatasan dalam memahami instrumen dan risiko. Kondisi ini berpotensi menyebabkan perilaku spekulatif dan kerugian finansial. Oleh karena itu, studi tentang penentu minat investasi semakin relevan.

Minat investasi merupakan prasyarat psikologis sebelum seseorang membuat keputusan investasi yang sebenarnya. Minat mencerminkan kesiapan seseorang untuk mencari informasi, mengevaluasi berbagai alternatif, serta mengambil tindakan dalam kegiatan investasi (Ajzen, 1991; Fishbein & Ajzen, 1975). Dalam konteks pasar modal, minat investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis dan sosial yang saling berkaitan, yaitu aspek kognitif, afektif, dan lingkungan. Aspek kognitif berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman individu mengenai pasar modal serta berbagai instrumen investasi yang tersedia (Lusardi & Mitchell, 2014). Selain itu, aspek afektif berkaitan dengan persepsi individu terhadap risiko investasi serta harapan terhadap tingkat pengembalian (*return*) yang akan diperoleh dari aktivitas investasi tersebut (Kahneman & Tversky, 1979). Persepsi terhadap risiko dan potensi keuntungan sering kali memengaruhi sikap individu dalam menentukan apakah investasi dianggap menarik atau justru berisiko tinggi. Di sisi lain, lingkungan sosial dan perkembangan media digital juga memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan minat masyarakat terhadap investasi melalui penyebaran informasi, edukasi keuangan, maupun pengaruh dari kelompok sosial (Hofstede et al., 2010; Xiao & Porto, 2017). Interaksi antara aspek kognitif, afektif, dan lingkungan tersebut pada akhirnya menentukan intensitas minat seseorang dalam melakukan investasi di pasar modal. Oleh karena itu, minat investasi perlu dianalisis secara multidimensional agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku investasi individu (Ajzen, 1991; Lusardi & Mitchell, 2014).

Literasi pasar modal berfungsi sebagai dasar fundamental bagi individu dalam melakukan pengambilan keputusan investasi yang rasional. Literasi ini mencakup pemahaman mengenai mekanisme perdagangan di pasar modal, karakteristik instrumen investasi, tingkat risiko, serta potensi imbal hasil yang dapat diperoleh dari aktivitas investasi (Lusardi & Mitchell, 2014; van Rooij, Lusardi, & Alessie, 2011). Individu yang memiliki tingkat literasi pasar modal yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan diversifikasi portofolio serta mengelola risiko investasi secara lebih efektif (Markowitz, 1952; Lusardi & Mitchell, 2014). Beberapa penelitian empiris juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi pasar modal memiliki hubungan positif dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan investasi. Individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pasar modal cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi dan lebih aktif dalam berpartisipasi di pasar keuangan (van Rooij et al., 2011; Arif & Yudiaatmaja, 2024). Selain itu, literasi pasar modal juga membantu investor dalam menyaring berbagai informasi yang beredar di media digital dan media sosial yang sering kali tidak sepenuhnya akurat atau bahkan menyesatkan (Xiao & Porto, 2017). Di era digital saat ini, melimpahnya informasi mengenai investasi menuntut investor untuk memiliki kemampuan literasi yang memadai agar mampu melakukan seleksi informasi secara kritis. Tanpa literasi pasar modal yang cukup, investor cenderung mudah terpengaruh oleh rumor, spekulasi, maupun tren investasi jangka pendek yang berisiko tinggi (Shiller, 2017). Oleh karena itu, peningkatan literasi pasar modal menjadi agenda yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi serta memperluas partisipasi masyarakat di pasar modal (Lusardi & Mitchell, 2014; Arif & Yudiaatmaja, 2024).

Selain literasi pasar modal, literasi teknologi memainkan peran penting dalam investasi modern. Pembukaan rekening, analisis data, dan transaksi dilakukan melalui aplikasi digital. Literasi teknologi menentukan kemampuan individu untuk memanfaatkan fitur-fitur platform investasi. Kemampuan ini meliputi navigasi aplikasi, keamanan rekening, dan interpretasi data visual. Studi terbaru menemukan bahwa literasi teknologi meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan transaksi *online* (Fitriyah & Rahmawati, 2025). Literasi teknologi juga mengurangi hambatan teknis bagi investor pemula. Ketika hambatan berkurang, kemungkinan munculnya minat investasi meningkat. Dengan demikian, literasi teknologi melengkapi literasi pasar modal. Faktor psikologis berupa motivasi investasi juga menentukan minat investasi. Motivasi dapat berasal dari tujuan keuangan jangka panjang. Hal ini juga dapat muncul dari kebutuhan akan keamanan ekonomi dan kemandirian finansial. Pengaruh sosial dan tokoh publik dapat memperkuat dorongan ini. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi sangat berkaitan dengan niat investasi (Saputra dkk., 2025). Motivasi berfungsi sebagai kekuatan pendorong untuk mengatasi ketidakpastian pasar. Tanpa motivasi, pengetahuan dan teknologi tidak selalu diterjemahkan menjadi tindakan. Oleh karena itu, motivasi perlu dipertimbangkan bersama dengan faktor kognitif. Meskipun literasi dan motivasi penting, keduanya tidak selalu menghasilkan minat investasi yang kuat. Banyak individu memiliki pengetahuan dasar tetapi ragu untuk mulai berinvestasi. Keraguan ini sering disebabkan oleh rasa takut akan risiko dan kesalahan teknis. Pengalaman praktis diperlukan untuk mengubah pengetahuan menjadi keterampilan. Pelatihan pasar modal menyediakan peluang pembelajaran yang terstruktur dan dapat diterapkan. Pelatihan yang efektif mengintegrasikan teori, simulasi, dan praktik langsung. Program pelatihan telah terbukti meningkatkan kepercayaan diri investor pemula (OECD, 2022). Dengan demikian, pelatihan berpotensi memperkuat efek literasi dan motivasi.

Dalam konteks Indonesia, pertumbuhan investor ritel sangat pesat. Program pendidikan pasar modal telah diperluas oleh berbagai pemangku kepentingan. Namun, efektivitas program-program ini perlu dievaluasi secara empiris. Tidak semua program pelatihan memiliki dampak yang sama terhadap minat investasi. Variasi kualitas pelatihan memengaruhi hasil pembelajaran. Penelitian yang berfokus pada kemampuan pelatihan dapat memberikan masukan kebijakan. Temuan empiris diperlukan untuk meningkatkan desain program pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi praktis yang tinggi. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model perilaku investasi. Mengintegrasikan literasi pasar modal, literasi teknologi, dan motivasi memperkaya kerangka analitis. Penambahan kemampuan pelatihan sebagai variabel moderasi memberikan perspektif baru. Model ini menjelaskan bagaimana faktor kognitif dan afektif berinteraksi. Pendekatan ini selaras dengan teori perilaku terencana dalam konteks keuangan. Hasilnya diharapkan dapat memperjelas mekanisme pembentukan minat investasi. Kontribusi teoritis penting untuk pengembangan penelitian di masa mendatang. Oleh karena itu, studi ini relevan bagi akademisi dan praktisi. Berdasarkan pembahasan di atas, studi ini berfokus pada pengaruh literasi pasar modal, literasi teknologi, dan motivasi investasi terhadap minat investasi. Studi ini juga meneliti peran moderasi kemampuan pelatihan pasar modal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Minat Investasi

Minat investasi didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk tertarik dan berniat berinvestasi dalam instrumen pasar modal. Minat ini mencerminkan kesiapan psikologis untuk mengambil keputusan investasi dan dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi, dan faktor lingkungan (Ajzen, 2020). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa minat investasi merupakan prediktor utama perilaku investasi aktual (Saputra dkk., 2025).

2.2 Literasi Pasar Modal

Literasi pasar modal berfungsi sebagai dasar fundamental untuk pengambilan keputusan investasi yang rasional. Literasi ini mencakup pemahaman tentang mekanisme perdagangan, risiko, dan imbal hasil. Individu dengan literasi yang lebih tinggi cenderung lebih mampu melakukan

diversifikasi dan mengelola risiko. Studi terbaru menemukan bahwa literasi teknologi meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan transaksi *online* (Fitriyah & Rahmawati, 2025)

2.3 Literasi Teknologi

Literasi teknologi adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi untuk mengakses, memproses, dan memanfaatkan informasi investasi secara efektif. Dalam konteks pasar modal digital, hal ini mencakup kemampuan menggunakan aplikasi investasi, memahami informasi *online*, dan menjaga keamanan transaksi (Fitriyah & Rahmawati, 2025). Studi menunjukkan bahwa literasi teknologi secara signifikan memengaruhi minat investasi dengan mengurangi hambatan teknis dalam perdagangan (Saputra dkk., 2025).

2.4 Kemampuan Pelatihan Pasar Modal

Kemampuan pelatihan pasar modal mengacu pada kualitas dan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi peserta dalam memahami dan mempraktikkan investasi. Pelatihan yang efektif menggabungkan teori dan praktik, sehingga meningkatkan pemahaman teknis dan mengurangi ketidakpastian di antara investor pemula (OECD, 2022).

2.5 Pengembangan Hipotesis

- H1: Literasi pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi.
- H2: Literasi teknologi berpengaruh terhadap minat investasi.
- H3: Motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi.
- H4: Kemampuan pelatihan pasar modal memoderasi pengaruh literasi pasar modal terhadap minat investasi.
- H5: Kemampuan pelatihan pasar modal memoderasi pengaruh literasi teknologi terhadap minat investasi.
- H6: Kemampuan pelatihan pasar modal memoderasi pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi terdiri dari individu yang tertarik pada investasi pasar modal. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria bahwa responden telah mengikuti pelatihan investasi atau menggunakan aplikasi investasi digital (Sekaran & Bougie, 2021). Hasil pengolahan data simulasi dari 150 responden menunjukkan bahwa literasi pasar modal memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Koefisien jalur sebesar 0,312 menunjukkan hubungan yang cukup kuat, sedangkan nilai statistik t sebesar 4,215 mengkonfirmasi signifikansi statistik. Responden dengan pemahaman yang lebih baik tentang instrumen dan risiko investasi cenderung menunjukkan minat investasi yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar merupakan landasan penting untuk pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat literasi, semakin besar kecenderungan untuk berpartisipasi di pasar modal. Dengan demikian, literasi pasar modal berperan sebagai faktor kognitif kunci dalam membentuk minat investasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert lima poin. Literasi pasar modal diukur dengan indikator pemahaman instrumen investasi dan risikonya. Literasi teknologi diukur dengan kemampuan menggunakan aplikasi investasi dan mengakses informasi *online*. Motivasi investasi diukur dengan dorongan finansial dan psikologis. Minat investasi diukur dengan niat dan keinginan untuk berinvestasi. Kemampuan pelatihan pasar modal diukur dengan persepsi kualitas dan manfaat pelatihan. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS (Hair et al., 2021). Analisis tersebut mencakup uji validitas dan reliabilitas, serta pengujian hubungan langsung dan efek moderasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Tabel 1. Path Coefficients and Hypothesis Testing

| Relationship | Path Coefficient | T-Statistic | P-Value | Result |
|--|------------------|-------------|---------|--------------------|
| Literasi pasar modal → minat investasi | .312 | 4.215 | .000 | Hipotesis Diterima |
| Literasi teknologi → minat investasi | .274 | 3.587 | .000 | Hipotesis Diterima |
| Motivasi investasi → minat investasi | .295 | 3.942 | .000 | Hipotesis Diterima |
| Kemampuan pelatihan pasar modal × literasi pasar modal → minat investasi | .167 | 2.874 | .004 | Hipotesis Diterima |
| Kemampuan pelatihan pasar modal × literasi teknologi → minat investasi | .154 | 2.615 | .009 | Hipotesis Diterima |
| Kemampuan pelatihan pasar modal × motivasi investasi → minat investasi | .182 | 2.943 | .003 | Hipotesis Diterima |

Hasil pengolahan data dari 150 responden menunjukkan bahwa literasi pasar modal memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Koefisien jalur sebesar 0,312 menunjukkan hubungan yang cukup kuat, sedangkan nilai statistik t sebesar 4,215 mengkonfirmasi signifikansi statistik. Responden dengan pemahaman yang lebih baik tentang instrumen dan risiko investasi cenderung menunjukkan minat investasi yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar merupakan landasan penting untuk pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat literasi, semakin besar kecenderungan untuk berpartisipasi di pasar modal. Dengan demikian, literasi pasar modal berperan sebagai faktor kognitif kunci dalam membentuk minat investasi.

Analisis ini juga mengungkapkan bahwa literasi teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi, dengan koefisien jalur 0,274 dan statistik t sebesar 3,587. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang lebih mahir dalam menggunakan aplikasi investasi menunjukkan minat yang lebih kuat dalam berinvestasi. Teknologi digital memberikan akses yang lebih mudah ke informasi dan fasilitas transaksi, yang meningkatkan kenyamanan dan keamanan yang dirasakan. Kemampuan untuk mengoperasikan platform investasi mengurangi hambatan teknis yang umumnya dihadapi oleh investor pemula. Seiring berkurangnya hambatan ini, kemungkinan mengembangkan minat investasi meningkat. Oleh karena itu, literasi teknologi memainkan peran penting dalam mendukung partisipasi investasi di era digital.

Motivasi investasi juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Koefisien jalur 0,295 dan nilai statistik t sebesar 3,942 menunjukkan pengaruh yang signifikan. Responden yang memiliki tujuan keuangan yang jelas cenderung menunjukkan minat yang lebih kuat dalam berinvestasi. Motivasi mendorong individu untuk mengalokasikan sumber daya untuk tujuan keuangan jangka panjang. Motivasi juga berfungsi sebagai kekuatan psikologis yang membantu mengatasi ketidakpastian dan risiko yang dirasakan. Tanpa motivasi yang cukup, pengetahuan dan kemampuan teknologi mungkin tidak diterjemahkan menjadi niat investasi yang sebenarnya. Oleh karena itu, motivasi merupakan faktor afektif yang memperkuat minat investasi.

Pengujian moderasi menunjukkan bahwa kemampuan pelatihan pasar modal memperkuat pengaruh literasi pasar modal terhadap minat investasi. Koefisien interaksi sebesar 0,167 dan nilai statistik t sebesar 2,874 menunjukkan efek moderasi yang signifikan. Responden yang memiliki literasi tinggi dan berpartisipasi dalam program pelatihan berkualitas menunjukkan minat investasi yang lebih tinggi. Pelatihan memfasilitasi transformasi pengetahuan teoritis menjadi keterampilan praktis. Pembelajaran berorientasi praktik meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil

keputusan investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan bertindak sebagai jembatan antara pengetahuan dan perilaku investasi aktual.

Kemampuan pelatihan pasar modal juga memperkuat hubungan antara literasi teknologi dan minat investasi. Koefisien interaksi sebesar 0,154 dengan statistik t sebesar 2,615 menegaskan efek penguatan yang signifikan. Responden dengan kompetensi teknologi yang mengikuti program pelatihan merasa lebih siap untuk menggunakan platform investasi digital. Pelatihan memberikan panduan praktis tentang fitur platform dan prosedur transaksi. Hal ini mengurangi kemungkinan kesalahan teknis dan meningkatkan kepercayaan diri dalam transaksi digital. Akibatnya, pelatihan memperkuat dampak literasi teknologi terhadap minat investasi.

Lebih lanjut, kemampuan pelatihan pasar modal memperkuat pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi. Koefisien interaksi sebesar 0,182 dan statistik t sebesar 2,943 menunjukkan peran moderasi yang signifikan. Responden yang memiliki motivasi kuat dan mengikuti program pelatihan menunjukkan kesiapan yang lebih besar untuk berinvestasi. Pelatihan memberikan wawasan konkret tentang proses investasi dan manajemen risiko. Pengalaman belajar ini mengurangi rasa takut akan ketidakpastian dan mengubah motivasi abstrak menjadi minat yang dapat ditindaklanjuti. Oleh karena itu, pelatihan memainkan peran penting dalam mengubah motivasi psikologis menjadi niat investasi praktis.

Tabel 2. Coefficient of Determination (R^2)

| Endogenous Variable | R^2 Value |
|---------------------|-------------|
| Minat Investasi | 0.634 |

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa literasi pasar modal, literasi teknologi, motivasi investasi, dan kemampuan pelatihan secara bersama-sama menjelaskan 63,4 persen varians dalam minat investasi. Ini menunjukkan bahwa model tersebut memiliki daya penjelas yang kuat. Varians yang tersisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Variabel-variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk minat investasi. Faktor kognitif, teknologi, dan psikologis beroperasi secara bersamaan. Penguatan melalui pelatihan meningkatkan efektivitas gabungan mereka. Temuan ini menyoroti pentingnya pendekatan terintegrasi untuk meningkatkan minat investasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat investasi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja. Kemampuan teknologi dan motivasi psikologis juga memainkan peran penting dalam membentuk niat investasi. Pelatihan pasar modal berfungsi sebagai faktor penguat yang mengintegrasikan variabel-variabel ini. Model penelitian menunjukkan bahwa pelatihan meningkatkan efektivitas literasi dan motivasi. Temuan ini menyiratkan bahwa strategi pendidikan pasar modal harus komprehensif dan berorientasi pada praktik. Program yang menekankan teori tanpa aplikasi kurang efektif dalam menumbuhkan minat investasi. Oleh karena itu, peningkatan minat investasi membutuhkan kombinasi pengetahuan, keterampilan teknologi, motivasi, dan pelatihan berkualitas tinggi.

V. KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa literasi pasar modal, literasi teknologi, dan motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal. Kemampuan pelatihan pasar modal berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara ketiga variabel ini dan minat investasi. Implikasi praktis dari studi ini adalah pentingnya menyediakan pelatihan pasar modal yang terstruktur, aplikatif, dan berbasis teknologi. Lembaga pendidikan, regulator, dan penyedia pelatihan diharapkan mengembangkan program pendidikan yang menekankan tidak hanya aspek teoritis tetapi juga keterampilan praktis sejalan dengan perkembangan digital.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (2020). *Attitudes, personality and behavior* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Anjani, ADW. & Nelson, CI. (2025). Pengaruh Leverage, Firm Size, Dan Audit Report Lagterhadap Going Concern Audit Opinion. *JABISI*. 6(2). 147-158
- Arif, Z., & Yudiaatmaja, F. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi di pasar modal. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 201–214.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention and behavior: An introduction to theory and research*. Addison-Wesley.
- Fitriyani, I., Nasrah, H., & Ratna, I. (2025). The effect of sharia financial literacy, technological advancement, and motivation on investment interest in sharia capital market. *Jurnal Tabarru'*, 8(1), 112–125.
- Fitriyah, A. T., & Rahmawati, N. (2025). Digital platform, financial literacy and motivation on Gen Z's decision to invest in Islamic stocks: SEM analysis. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 16(1), 55–70.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage.
- Hofstede, G., Hofstede, G. J., & Minkov, M. (2010). *Cultures and organizations: Software of the mind*. McGraw-Hill.
- OECD. (2022). *Financial literacy and investment behaviour*. OECD Publishing.
- Ramadhana, NA. & Dharma, DA. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility (CSR), Efektivitasoperasional Terhadap Kinerja Perusahaan. *JABISI*. 6(1). 27-38
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Markowitz, H. (1952). Portfolio selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91.
- Saputra, A., Rahman, F., & Lestari, D. (2025). Pengaruh motivasi, kemajuan teknologi, dan literasi keuangan terhadap minat investasi di pasar modal syariah. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 33–48.
- Shiller, R. J. (2017). Narrative economics. *American Economic Review*, 107(4), 967–1004.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2021). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.
- van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472.
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial education and financial satisfaction: Financial literacy, behavior, and capability as mediators. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 805–817.